

**Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Yang
Tinggal Di Pesantren Dan Luar Pesantren Kelas VIII A**

Dewi Masyitoh

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email: dewimasyitoh276@gmail.com

Firdaus

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email: firdaus@unsiq.ac.id

DOI : 10.35719/adabiyah.v3i2.405

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anatar siswa yang tinggal di pesantren dan luar pesantren dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa kelas VIII A SMP Nusantara Wonosobo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu jenis data yang diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi dan tes lisan. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode komparasi atau perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan rata-rata variabel nilai membaca Al-Qur'an siswa yang tinggal di pesantren adalah sebesar 90,2. Hal ini berarti bahwa nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang tinggal di pesantren siswa kelas VIII A adalah Sangat Baik yaitu pada interval 80-100. Sedangkan dari perhitungan variabel rata-rata nilai membaca Al-Qur'an siswa yang tinggal di luar pesantren adalah 80,5. Hal ini berarti bahwa nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang tinggal diluar pesantren siswa kelas VIII A Sangat Baik yaitu pada interval 80-100.

Abstract

Al-Qur'an reading ability between those who live at the boarding study and outside class VIII . Thesis, Wonosobo: Islamic Religious Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FITK). University of Al-Qur'an Science (UNSIQ) Central Java in. This thesis aims to determine the ability to read the Qur'an between students who live in boarding schools and outside Islamic boarding schools in tadarus Al-Qur'an. Qur'an activities for students of class VIII A SMP Nusantara Wonosobo. The type of research used is quantitative research, namely the type of data that is measured directly or more precisely can be calculated using the data collection methods used, namely observation and oral tests. The results showed that the results of calculating the average variable value of reading the Quran of students living in Islamic residential schools was 90.2. This means that the value of the ability to read the Qur'an of students who live in Islamic boarding schools for class VIII A students is very good, namely at the interval of 80-100. Meanwhile, from the calculation of the variable the average value of reading the Qur'an of students who live outside the pesantren is 80.5. This means that the value of the ability to read the Qur'an of

students who live outside the boarding school for class VIII A students is very good, namely at the interval of 80-100.

Keywords: *Al-Qur'an, Ability to read Al-Qur'an, comparative study*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling istimewa, karena Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, dzat yang menciptakan manusia dan seluruh isi alam semesta ini. Al-Qur'an dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaraan dunia dan akhirat, dan mengandung banyak kemukjizatan yang tidak dapat tertandingi. Al-Qur'an adalah kitab suci terkahir yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. untuk dijadikan pedoman hidup manusia di dunia. Sebagaimana di ketahui, bahwa Al-Qur'an adalah kitan suci universal yang berlaku untuk setiap ruang dan waktu manusia. Ke universalan Al-Qur'an terletak pada kecakupan pesannya yang menjangkau ke seluruh lapisan umat manusia, kapan saja dan dimana saja.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kebutuhan wajib dan pokok bagi setiap muslim. Karena dengan membaca Al-Qur'an, keimanan kita semakin meningkat, menjadikan kita bertambah dekat dengan Allah SWT. serta merupakan cara termudah untuk semakin paham dengan ayat-ayat Allah SWT. Sementara itu tidak sedikit umat muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an yang tertulis menggunakan alfabet arab. Oleh karena itu sangat krusial bagi mereka untuk mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu. Orang membaca Al-Qur'an di catat sebagai ibadah, hanya membaca Al-Qur'an sajalah diantaranya banyak sekian bacaan yang dianggap ibadah sekalipun tidak tahu maknanya, apalagi jika mengetahui dan mengamalkannya. Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an, sehingga dalam Al-Qur'an merupakan surat pertama yang diturunkan yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5 yang merupakan perintah tentang belajar membaca dan menulis sebagai kunci ilmu pengetahuan.

Hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu satu kesatuan dalam pelajaran pendidikan agama islam yang memiliki tujuan yang sama, yaitu mendorong, membimbing, dan membina akhlak dan perilaku siswa yang akhirnya mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan hadist sebagai ajaran agama Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa adalah hasil asal salah satu aktivitas proses belajar

mengajar yang kompleks dimana diperlukan adanya berbagai faktor yang mendukung dan menunjang keberhasilannya.

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat diuraikan adalah, sebagai berikut: (a) Kelancaran membaca Al-Qur'an (lancar dalam hal tidak tersangkut-sangkut dalam membacanya, tidak terputus-putus, tidak tersendat, serta fasih dalam pelafalannya). (b) ketepatan dalam membaca Al-Qur'an sinkron dengan kaidah tajwid. (c) kerapian menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Berdasarkan argumen menurut Erlina Farida bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu: bacaan, tajwid, dan makharijul huruf.

Pondok pesantren menjadi institusi pendidikan islam menggunakan sistem ber asrama, dimana forum pendidikan yang memiliki posisi strategis di masyarakat tradisional, khususnya dikalangan santri. Pada posisi itu, menjadi sarana pemberdaya yang efektif bagi masyarakat dengan permanen. Berpijak pada nilai-nilai kultural yang melandasinya. Pondok pesantren timbul sebagai sebuah institusi yang mempunyai berbagai kelengkapan fasilitas buat mencakup potensi-potensi santri, tak harus dalam segi akhlak, nilai, intelektual, dan spiritual namun pula atribut fisik dan mental.

Dalam pengajaran Al-Qur'an perlu mengetahui tingkat perkembangan dan kemampuan anak. Karena pemahaman psikologi anak pula akan mensugesti keberhasilan dalam belajar. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan balik aktivitas siswa pada membaca Al-Qur'an serta tahu tentang Al-Qur'an secara tajwid, takhsin, tilawah sampai saat ini yang secara umum kurang diminati oleh siswa masa kini.

Menurut teori KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana Kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya (wiriyosukarto, 1996, p. 51)

Hal ini juga didukung dari penelitian-penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ridwan (2018) . Bahwasannya akhlak dan etika sosial anak yang tinggal di rumah cukup baik, dilihat dari jumlah keseluruhan jawaban responden berdasarkan angket yang telah di berikan.

Kemudian akhlak dan etika sosial anak yang tinggal di pondok pesantren lebih baik dibandingkan dengan anak yang tinggal di rumah.

Berdasarkan seluruh pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa kelas VIII A SMP Nusantara Wonosobo.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan format penelitian komparasi. Penelitian komparasi mempunyai arti yaitu, penelitian yang mempunyai sifat membandingkan. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan beberapa fakta, serta subjek penelitian sesuai dengan kerangka pemikiran.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara tes lisan dan dokumentasi data yang relevan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII A SMP Nusantara Wonosobo. Instrumen yang digunakan berupa tes lisan dan tes tertulis. Instrumen tersebut menggunakan tes yang memiliki bobot penilaian (SB) Sangat Baik, (B) Baik, (C) Cukup, (K) Kurang. Nilai yang digunakan dalam bentuk angka.

Hasil dan Diskusi

Penelitian tentang Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an antara yang tinggal di Pesantren dan Luar Pesantren dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an pada kelas VIII A siswa SMP Nusantara Wonosobo. Bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam membaca Al-Qur'an antara yang tinggal di pesantren dan luar pesantren dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an pada siswa kelas VIII A SMP Nusantara Wonosobo. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel 17 siswa yang tinggal di pesantren dan 13 siswa yang tinggal di luar pesantren.

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi terlebih dahulu, observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kondisi fisik sarana dan prasarana, dan data tentang kemahiran siswa kelas VIII A SMP Nusantara. Observasi ini menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti berinteraksi secara langsung dan penuh dalam situasi sosial dengan subjek peneliti guna mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam, dan terfokus terhadap subjek.

Setelah melakukan observasi, penulis melakukan wawancara kepada guru yang mengampu kegiatan tadarus Al-Qur'an di SMP Nusantara untuk mengetahui proses pelaksanaan tadarus Al-Qur'an, kemudian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Dilanjutkan dengan wawancara kepada siswa yang tinggal di pesantren yang berkaitan dengan kegiatan setiap hari yang dilakukan di pesantren, apakah ada waktu tertentu untuk membaca Al-Qur'an, apakah ada setoran membaca Al-Qur'an, atau hafalan tentang ilmu tajwid. Kemudian, untuk yang terakhir penulis melakukan kegiatan wawancara kepada anak yang tinggal di luar pesantren yang berkaitan dengan tentang kegiatan apa yang dilakukan setelah pulang sekolah, apakah dirumah ikut mengaji di madrasah atau lembaga lain yang menyediakan fasilitas untuk mengaji, faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan membaca Al-Qur'an untuk memotivasi diri dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk mengumpulkan data selanjutnya, penulis melakukan dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang berupa cacatan sekolah, struktur organisasi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, keadaan guru dan data hasil siswa yang berkaitan dengan obyek yang diteliti dalam hal ini SMP Nusantara Wonosobo. Kemudian yang terakhir penulis melakukan tes lisan, yang digunakan untuk mengukur kemampuan kefasihan dan kejelasan makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an.

Deskripsi data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Proses Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Program kegiatan tadarus Al-Qur'an adalah salah satu program guna untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Program ini dibentuk agar mejadi sebuah pembiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari siswa bukan hanya disekolah, namun juga ketika mereka berada dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Program tadarus Al-Qur'an di SMP Nusantara Wonosobo dijadikan sebagai pembiasaan bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari, biasanya dimulai 30 menit sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Tujuan dari program ini adalah sebagai bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan dan pembiasaan untuk siswa di luar mata pelajaran lain dan diluar jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut koordinator keagamaan ibu Fuji Hastutik pembiasaan tadarus Al-Qur'an bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik

dengan menanamkan nilai-nilai religious, sikap yang sangat mencintai Al-Qur'an, menumbuhkan sikap disiplin, juga melatih siswa agar terbiasa melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan baik.

2. Kegiatan siswa yang tinggal di Pesantren

Kegiatan yang dilakukan siswa yang tinggal di pesantren, dari bangun tidur, kemudian melakukan sholat subuh berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an bersama-sama yang di pimpin oleh pengasuh pondok pesantren. Tadarus Al-Qur'an biasanya dilakukan setelah sholat maghrib atau biasanya disebut dengan binnadzor. Kemudian setelah sholat isya' biasanya dilakukan untuk setoran juz yang dihafalkan, dibantu dengan ustadz atau ustadzah yang bermukim disitu. Selain tadarus Al-Qur'an, dipesantren juga dilaksanakan mengaji kitab-kitab klasik yang dilaksanakan setelah sholat ashar berjama'ah yang diampu oleh pengasuh pondok pesantren. Dari kegiatan tersebut siswa dapat belajar bahwa tadarus Al-Qur'an adalah hal yang perlu diterapkan setiap hari supaya bisa meningkat dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor pendukung yang dihadapi siswa dalam pesantren biasanya ada kemampuan yang dimiliki santri saat memasuki pondok pesantren ada yang berbeda-beda, ada yang sudah bagus bacaannya pas masuk di pesantren adapula yang harus dibimbing mulai dari awal. Kemudian kualitas membaca Al-Qur'an dari segi tajwid maupun kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor penghambat yang dihadapi siswa dalam pesantren biasanya adalah rasa malas, banyak ditemukan bagi yang belum terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari maka akan bosan. Ini adalah salah satu faktor penghambat dalam melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Kemudian yang sering ditemukan adalah pengaruh dari teman sendiri, seperti banyak main, mengajak bermain, sehingga waktu untuk pelaksanaan tadarus Al-Qur'an kurang maksimal.

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang tinggal di luar pesantren, wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh data tentang kegiatan siswa yang di luar pesantren. Kegiatan harian siswa yang tinggal di luar pesantren berbeda-beda tergantung lingkungan masyarakat dan keluarga. Kegiatan yang dilakukan setelah pulang sekolah ialah istirahat terlebih dahulu, tidur siang dan membantu orang tua. Ada beberapa siswa yang tinggal di luar pesantren belajar mengaji membaca Al-Qur'an dengan ustadz

yang ada dikampungnya, ada juga siswa yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Biasanya siswa yang tidak mengaji waktu belajarnya digunakan untuk bermain atau membantu kegiatan orang tua, ada juga siswa yang tidak mengaji tapi tetap membaca Al-Qur'an setelah sholat maghrib bersama keluarganya. Dalam hal ini kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan setiap hari untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an yang lebih baik lagi.

Faktor pendukung dan penghambat siswa yang tinggal di luar pesantren adalah faktor lingkungan, dan teman. Dimana lingkungan tersebut ada anak yang sudah lulus sekolah dan ada yang tidak melanjutkan sekolah. Hal tersebut menjadikan malasnya siswa dalam belajar karena faktor teman dan lingkungan yang kurang kondusif. Dan siswa harus pintar memilih teman yang bisa diajak untuk bersama-sama membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Berdasarkan temuan penulis tentang kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan santri di pesantren di SMP Nusantara Wonosobo dan di luar pesantren, maka hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data yang diperoleh berdistribusi normal untuk analisis normalitas, termasuk uji normalitas dilakukan pada data nilai santri yang bertempat di pondok pesantren kelas VIII A.

a. Uji normalitas data nilai siswa yang tinggal di pesantren

Berdasarkan perhitungan, didapat harga L hitung untuk kelas VIII A sebesar 0,173. Meskipun harga L tabel dengan df 5 dan tingkat kesalahan 5% adalah 0,206 karena L hitung lebih kecil dari L tabel ($0,173 < 0,206$), dapat disimpulkan bahwa kelas VIII A berdistribusi normal.

b. Uji normalitas siswa asing

Berdasarkan perhitungan, didapat harga L dihitung untuk kelas VIII A sebesar 0,109. Sedangkan harga tabel L dengan df 5 adalah 0,234 maka dapat disimpulkan bahwa kelas VIII A berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Analisis homogenitas digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel homogen. Pada uji homogenitas menggunakan uji Bartlett diperoleh nilai menggunakan uji Bartlett diperoleh nilai F hitung sebesar 1,551 dan nilai F

tabel sebesar 2,598. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,551 < 2,598$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel kelas VIII A SMP Nusantara Wonosobo adalah homogen.

3. Analisis data Pre-Test dan Post-Test

1. Dari hasil analisis pre-test dapat disimpulkan bahwa nilai minimal kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah 48,5 poin, nilai tertinggi 80,5 poin, dan rata-rata 67,5 poin yang termasuk dalam kategori cukup. Sementara itu, nilai pre-test kelas kontrol terendah 55,5 dan tertinggi 85,5, dengan rata-rata 67,2.
2. Dari hasil analisis post-test dapat disimpulkan bahwa nilai minimal kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah 80,0 poin, nilai tertinggi 99,0 poin, dan rata-rata 90,2 poin yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, nilai pre-test kelas kontrol terendah 59,5 dan tertinggi 97,5, dengan rata-rata 80,5.

1. Analisis uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak. Pada uji hipotesis ini menggunakan uji t.

a. Uji t

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara siswa yg tinggal di pesantren dan luar pesantren dalam bab tadarus Al-Qur'an siswa kelas VIII A SMP Nusantara Wonosobo. Untuk uji t digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{(x_1 - x_2)}{(\sqrt{(s^1/n^1) + (s^2/n^2)})}$$

Kriteria Uji :

$H_a ; \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan kemampuan membaca Al Qur'an antara siswa yg tinggal di pesantren dan luar pesantren dalam hal tadarus Al-Qur'an.

$H_0 ; \mu_1 = \mu_2$: tidak adanya perbedaan kemampuan membaca Al Qur'an antara siswa yang tinggal di pesantren dan luar pesantren dalam urusan tadarus Al-Qur'an.

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Tidak ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara yang tinggal di pesantren dan luar pesantren dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa kelas VIII A SMP Nusantara Wonosobo.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara yang tinggal di pesantren dan luar pesantren dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa kelas VIII A SMP Nusantara Wonosobo.

Dari tabel di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,81. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 17 + 13 - 2 = 28$. Dengan $dk = 28$ dan taraf kesalahan sebesar 1% maka $t_{tabel} = 2,763$, dan taraf kesalahan 5% maka $t_{tabel} = 2,048$. Dalam hal ini berlaku ketentuan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima. Ternyata, dari analisis uji-t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf kesalahan 5% ($2,81 > 2,048$) maupun taraf kesalahan 1% ($2,81 > 2,763$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya yaitu ada perbedaan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an antara yg tinggal di pesantren dan luar pesantren dalam urusan tadarus Al-Qur'an siswa kelas VIII A SMP Nusantara Wonosobo.

2. Analisis Lanjut

Dari hasil t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,81. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = 28$ dengan taraf kesalahan 5% = $t_{tabel} = 2,048$ dan taraf kesalahan 1%, $t_{tabel} = 2,763$, karena t_{hitung} lebih dari t_{tabel} maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil membaca Al-Qur'an antara yang tinggal di pesantren dan luar pesantren pada siswa kelas VIII A SMP Nusantara Wonosobo.

Kesimpulan

Berdasarkan penemuan penelitian penulis di SMP Nusantara Wonosobo tentang kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan santri yang tinggal di pesantren dan luar pesantren, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisis hipotesis, santri di pesantren dan luar pesantren berbeda dalam masalah membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil uji-t, $dk = n_1 + n_2 - 2 = 17 + 13 - 2 = 28$, dan tingkat kesalahan 1%, maka $t_{tabel} = 2,763$. Untuk kesalahan 5%, $t_{tabel} = 2,048$.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat aktivitas tadarus Al-Qur'an siswa SMP Nusantara Wonosobo tadarus Al-Qur'an tingkat VIII A.

- a. Faktor pendukung
 1. Menyediakan ruang untuk kegiatan membaca Al-Qur'an.
 2. Kegiatan membaca Al-Qur'an diperdalam melalui kegiatan ekastrakurikuler.
 3. Disiplin sekolah
- b. Faktor penghambat
 1. Siswa kurang memiliki kesedaran membaca Al-Qur'an.
 2. Hambatan dari guru
 3. Kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua

Saran

Berdasarkan tanggapan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain:

1. Guru
 - a. Kembangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an
 - b. Perbaiki cara anda belajar membaca Al-Qur'an
 - c. Dukung kampanye Qur'an
2. Murid
 - a. Mahasiswa hendaknya lebih aktif terlibat dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an.
 - b. Siswa harus lebih aktif memperhatikan urusan Al-Qur'an di pagi hari.
 - c. Dibutuhkan kebiasaan di lingkungan untuk membiasakan membaca Al-Qur'an.
 - d. Kembangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah dan di pondok pesantren.
 - e. Kembangkan motivasi anak anda untuk aktif membaca Al-Qur'an.

Referensi

- Amir Hamzah Wiryosukarto. 1996. *Biografi KH. Imam Zarkasih Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press.
- Hasyim, H. 2015. Transformasi Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Kholisoh, S. 2014. *Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMA Ya Bhakti Kesugiahn Cilacap*. STAIN Purwokerto, Hal. 1. Purwokerto.
- Mahdali, Fitriyah. 2020. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan, *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol.2 No.2.
- Sugiono. 2019. *Buku Baru*. Wonosobo: Nusa Dua.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Umar, S. 2015. *Kontekstualitas Al-Qur'an*. Jakarta: Penamadani.
- Yunita, Evi 2020. Skripsi: "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Lulusan MA Dan Pondok Pesantren Pada Program BBTQ IAIN Metro. Lampung: IAIN Metro
- Zarkasyi. 1987. *Pelajaran Tajwid: Kaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan*, Ponorogo: Trimurti Gontor.
- Zarkasyi. 1987. *Pelajaran Tajwid: Kaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan*, Ponorogo: Trimurti Gontor.

